



KONTEN DAKWAH: SEBAGAI SUMBER DUKUNGAN SPIRITUAL DAN MENTAL BAGI REMAJA DI DUNIA DIGITAL

Friska Rahmita Helmy¹, Grechia Perdina², Luluk Ludfia³

¹*Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung*, ²*Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung*,

³*Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung;*

friskahelmy502@gmail.com, grechia24.perdina@gmail.com, lulukludfi@gmail.com

ABSTRACT

Keywords

Digital Da'wah,
Mental Health,
Youth.

The development of the digital world has significantly influenced teenagers' lives, particularly in spiritual and mental aspects. Generation Z youth live in a reality full of social pressure, self-expectation, and constant exposure to social media, leading to increased anxiety, stress, and loss of life purpose. In this context, Islamic preaching (dakwah) content on digital platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok emerges as a vital alternative for offering both spiritual and mental support. This study employs a qualitative approach through literature review, examining academic sources from 2021 to 2025 and observing popular da'wah content relevant to adolescent issues. The findings reveal that digital da'wah serves as a form of non-clinical psychological therapy, directly reaching the emotions and spirituality of youth. Content delivered with a light tone, engaging visuals, and empathetic messaging effectively uplifts the spirit, calms the soul, and strengthens teenagers' religious identity. The role of digital preachers extends beyond delivering religious teachings; they now act as spiritual counselors offering a safe space for teens to express their struggles. This study concludes that communicative and adaptive da'wah content is an effective form of spiritual intervention that supports adolescent mental health in the digital age. This study shows that preaching through social media has a significant influence in shaping better Muslim personalities, both in terms of religious understanding, increasing worship, and changing behavior in accordance with Islamic values.

Kata Kunci:

Dakwah
digital,
kesehatan
mental, remaja.

ABSTRAK

Perkembangan dunia digital membawa pengaruh besar terhadap kehidupan remaja, termasuk dalam aspek spiritual dan mental. Remaja generasi Z kini hidup dalam realitas yang sarat tekanan sosial, ekspektasi diri, dan paparan media sosial yang intens. Hal ini menyebabkan meningkatnya kasus kecemasan, stres, hingga kehilangan makna hidup. Dalam konteks ini, konten dakwah yang hadir melalui platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi alternatif penting untuk memberikan dukungan spiritual sekaligus mental. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, menelaah berbagai jurnal dan literatur akademik tahun 2021–2025 serta mengamati konten dakwah populer yang relevan dengan isu remaja. Hasil kajian menunjukkan bahwa dakwah digital mampu menjadi media terapi psikologis non-klinis yang menjangkau emosi dan spiritualitas remaja secara langsung. Konten-konten yang disampaikan dengan bahasa ringan, visual menarik, dan pendekatan empatik terbukti mampu membangkitkan semangat, menenangkan batin, serta memperkuat identitas keagamaan remaja. Peran da'i di media sosial tidak lagi terbatas pada penyampaian ajaran, melainkan berkembang menjadi konselor spiritual yang memberikan tempat aman bagi curahan hati remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konten dakwah digital yang komunikatif dan adaptif merupakan bentuk intervensi spiritual yang efektif dalam mendukung kesehatan mental remaja di era digital.

A. Pendahuluan

Internet menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat era digital. Dengan internet, sekat-sekat jarak dan waktu yang dulu menjadi kendala sekarang sudah mulai pudar seiring dengan pertumbuhan pengguna internet yang semakin bertambah.¹ Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara remaja berinteraksi, belajar, dan membentuk identitas diri. Generasi Z, yang tumbuh dalam era internet dan media sosial, menghadapi tantangan kompleks terkait kesehatan mental, seperti kecemasan, stres, dan pencarian makna hidup. Dalam konteks ini, konten dakwah di media digital muncul sebagai alternatif yang potensial untuk memberikan dukungan spiritual dan mental. Penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital dapat meningkatkan pemahaman keagamaan dan kesadaran spiritual remaja, serta membantu mereka menghadapi tekanan psikologis dalam kehidupan sehari-hari .

¹ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial," ©Tasâmuhs Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License 18 (2020): 54–78.

Konten dakwah yang tersebar melalui platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menawarkan pendekatan yang lebih personal dan relevan bagi remaja. Melalui narasi yang menyentuh dan bahasa yang mudah dipahami, dakwah digital mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens muda. Studi oleh Maulida et al. (2023) mengungkapkan bahwa konten dakwah di media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kejiwaan Gen Z, membantu mereka dalam mengelola emosi dan memperkuat nilai-nilai spiritual.²

Selain itu, pendekatan dalam dakwah yang mengintegrasikan aspek keagamaan, sosial, dan psikologis terbukti efektif dalam menanggulangi krisis kesehatan mental di kalangan remaja Muslim. Risdayatie et al. (2023) menekankan pentingnya fondasi spiritual yang kuat sebagai landasan dalam menghadapi tantangan mental, dengan praktik keagamaan berperan sebagai bentuk pengobatan diri. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebarluasan ajaran Islam, tetapi juga sebagai mekanisme dukungan psikologis.³

Namun, efektivitas dakwah digital sangat bergantung pada strategi penyampaian yang mempertimbangkan kesiapan mental dan spiritual audiens. Iklima et al. (2023) menekankan bahwa pendekatan yang empatik dan edukatif, serta pemahaman mendalam terhadap kondisi psikologis mad'u, menjadi kunci keberhasilan dakwah dalam konteks digital. Dengan demikian, penting bagi para da'i untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan adaptasi terhadap dinamika media sosial guna menjangkau remaja secara efektif.

Dalam beberapa tahun terakhir, kasus bullying muncul ke permukaan publik, dengan banyak korban terdapat di lembaga pendidikan. Dampak dari hal tersebut menurunkan mental korban yang berujung pada fobia bertemu orang-orang sekitar. Media sosial menjadi salah satu sumber yang mendorong upaya pencegahan bullying dan peningkatan kesehatan mental, melalui konten kajian dakwah yang menginspirasi hubungan baik antar sesama.⁴

² Dhiya Afifah Maulida, Najwa Annisa, and Marlia, "Analisis Pengaruh Konten Dakwah Di Sosial Media Terhadap Kejiwaan Gen-Z," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2023 (2023): 1-11.

³ Iklima Salji et al., "Pengaruh Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Penganutnya," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (2022): 47-57.

⁴ Muhammad Ihsanul Arief et al., "Fenomena Kajian Dakwah Di Media Sosial Untuk Pencegahan Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 1 (2025): 661-77.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konten dakwah sebagai sumber dukungan spiritual dan mental bagi remaja di dunia digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif pustaka, studi ini akan mengkaji literatur yang relevan untuk memahami bagaimana dakwah digital dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan kesehatan mental yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami makna konten dakwah sebagai sumber dukungan spiritual dan mental bagi remaja di era digital. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2015), penelitian kualitatif cocok untuk mengeksplorasi pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual.⁵

Data penelitian diperoleh melalui telaah terhadap berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, skripsi, dan artikel akademik yang relevan dalam rentang waktu 2021 hingga 2025. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan dan analisis terhadap konten dakwah yang tersebar di berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bentuk, isi, serta respons audiens terhadap konten tersebut, khususnya dari kalangan remaja.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi antara lain adalah studi Mohansyah (2024) yang meneliti dakwah digital melalui kanal YouTube "Komedi Dakwah Film" dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan menemukan bahwa pendekatan visual dan naratif dalam dakwah berperan dalam membangun kedekatan spiritual remaja.⁶ Selain itu, Febby (2021) dalam penelitiannya Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial Tiktok.⁷ Sementara itu, Mursalin (2022) melalui penelitiannya tentang akun Instagram @quranreview menemukan bahwa konsistensi visual, kutipan

⁵ John W. Creswell, *A Concise Introduction to Mixed Methods Research Second Edition* (London: SAGE Publishing, 2022).

⁶ Febby Amelia Trisakti, "Cyber- Da ' Wah: Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial Tiktok," *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3 (2021): 258-71, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16645.Cyber->.

⁷ Trisakti.

Qur'ani, dan narasi inspiratif turut berperan dalam membangun ketenangan batin remaja yang aktif bermedia sosial.⁸

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pemilahan referensi ilmiah serta pengamatan langsung terhadap konten dakwah digital yang populer. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola, tema, serta kaitannya dengan kondisi mental dan spiritual remaja. Proses analisis difokuskan pada bagaimana pesan dakwah dikonstruksi, dikomunikasikan, serta diterima oleh audiens remaja di era digital. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi konten dakwah sebagai salah satu bentuk intervensi spiritual terhadap tantangan psikologis generasi muda.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Remaja di Era Digital: Tantangan Spiritual dan Mental

Dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengajak dan mengikuti ajaran Islam dalam segala bentuk aspek-aspek kehidupan. Dakwah juga merupakan suatu proses pendidikan yang baik dan harus mengacu pada nilai-nilai Islam. Dalam melaksanakan dakwah, haruslah dipertimbangkan secara sungguh-sungguh tingkat dan kondisi cara berfikir yang tercermin dalam remaja yang akan atau sedang dihadapi.⁹

Remaja masa kini hidup dalam lingkungan digital yang serba cepat, terbuka, dan penuh tekanan. Kehidupan mereka tidak lepas dari media sosial, yang menjadi ruang utama untuk mencari informasi, hiburan, bahkan validasi diri. Namun, paparan berlebihan terhadap media sosial juga membuka risiko terhadap gangguan kesehatan mental seperti stres, kecemasan, dan perasaan rendah diri. Banyak remaja merasa terasing secara emosional, walaupun secara virtual mereka terhubung dengan banyak orang. Tekanan untuk tampil sempurna di media sosial juga menambah beban psikologis.

Dalam situasi penuh tekanan ini, kebutuhan remaja akan dukungan spiritual menjadi semakin mendesak. Spiritualitas dapat menjadi penyeimbang dalam menghadapi realitas sosial yang keras. Spiritualitas memberikan arah hidup, ketenangan batin, serta memperkuat makna diri. Remaja dengan kegiatan keagamaan yang aktif memiliki tingkat

⁸ Muhammad Rifat Al-banna and Moch Ihsan Hilmi, "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @ Quranreview Di Instagram," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 17–24.

⁹ Muhamad Parhan, Yuni Rahmawati, and Imelda Rara Rahmawati, "Analisis Metode Dan Konten Dakwah Yang Diminati Pada Remaja" 22 (2022): 65–75.

stres dan kecemasan lebih rendah dibandingkan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual sangat relevan dalam membina kesehatan mental remaja.

2. Dakwah Digital: Transformasi Penyampaian Pesan Agama

Dakwah digital merupakan transformasi dari dakwah konvensional yang kini hadir di platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan *podcast*. Karakteristik dakwah digital adalah pendekatannya yang lebih luwes, personal, dan menggunakan media yang disukai remaja. Bahasa yang digunakan cenderung santai, ringan, dan tidak menggurui. Da'i modern tidak hanya menyampaikan ayat dan hadits, tapi juga menyisipkan motivasi hidup, cerita inspiratif, serta menjawab problem remaja secara psikologis.

Konten dakwah digital berfungsi ganda. Selain menjadi sumber ilmu agama, ia juga menjadi bentuk terapi psikologis non-klinis. Video dakwah dengan tema "Ikhlas menghadapi cobaan", "Jangan bandingkan hidupmu", atau "Allah tahu kamu sedang berjuang" memberi semangat kepada remaja yang merasa tertekan. Hal ini sejalan dengan studi Maulida et al. (2023) yang menyatakan bahwa konten dakwah memberi efek menenangkan dan mendorong refleksi diri. Dalam konteks ini, dakwah menjadi bentuk dukungan mental yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil pengamatan terhadap akun YouTube Ustadz Hanan Attaki, TikTok @yudhidarmawan, dan Instagram @quranreview menunjukkan bahwa remaja merespons positif konten dakwah yang ringan namun bermakna. Komentar-komentar pada konten tersebut mencerminkan bahwa banyak remaja merasa terbantu secara emosional. Mereka merasa didengar, dikuatkan, dan tidak sendirian menghadapi masalah. Ini menandakan bahwa konten dakwah yang dikemas dengan pendekatan psikologis berhasil menyentuh sisi personal audiens remaja.

Berikut beberapa penelitian mengenai peran konten dakwah :

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1.	Ahmad Fauzi dan Muktarruddin Muktarruddin ¹⁰	2023	Dampak Menonton Video Dakwah di Media Sosial Tik Tok terhadap Pengalaman Agama Remaja Masjid Desa Medan Krio	Para remaja masjid mengaku menonton video dakwah di Tik Tok sangat berpengaruh untuk pengamalan agama mereka, karena setiap menonton konten dakwah dimedia

¹⁰ Ahmad Fauzi dan Muktarruddin Muktarruddin, "Dampak Menonton Video Dakwah Di Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengalaman Agama Remaja Masjid Desa Medan Krio," *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 2023, <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.29398>.

				sosial Tik Tok mereka jadi tertarik untuk melakukan hal-hal yang disampaikan video tersebut.
2.	Noratur Rahmah, dkk ¹¹	2025	Efektifitas Konten Edukasi Keislaman di Platform Media Sosial: Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z	Elemen visual yang menarik, penggunaan bahasa yang sederhana, serta relevansi konten dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan minat mereka terhadap materi tersebut.
3.	Muhammad Ihsanul Arief, Rusdi Rusli, Gt. Muhammad Irhamna Husin, Noor Ainah ¹²	2025	Fenomena Kajian Dakwah di Media Sosial untuk Pencegahan Bullying dan Kesehatan Mental pada Remaja	Terdapat 47%, sangat setuju, dan 45,6% setuju media sosial menginspirasi remaja untuk berperilaku baik, Media sosial juga melalui konten ceramah agama menjadi inspirasi terhadap peningkatan ibadah, peduli sesama, dan sikap inklusif terhadap perbedaan.
4.	Safira Rusyda, Dinda Maharani, dkk. ¹³	2024	Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media Tiktok	Dakwah digital tidak hanya memberikan informasi atau pesan, tetapi juga mempengaruhi pola komunikasi netizen di media sosial TikTok.
5.	Nusti, Asmurti dan Hasdi Syahid Kasim ¹⁴	2024	Efektivitas Konten Dakwah Pada Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas	Mahasiswa menggunakan media sosial tiktok untuk menonton konten dakwah secara terus-menerus sehingga mahasiswa menjadikan konten dakwah tersebut sebagai jawaban atas masalah-masalah pribadi mereka

¹¹ Noratur Rahmah et al., "Efektifitas Konten Edukasi Keislaman Di Platform Media Sosial : Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z," *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.2049>.

¹² Arief et al., "Fenomena Kajian Dakwah Di Media Sosial Untuk Pencegahan Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja."

¹³ Safira Rusyda et al., "Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media Tiktok," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).

¹⁴ Nusti, Asmurti, and Hasdi Syahid Kasim, "Efektivitas Konten Dakwah Pada Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 153–59.

		Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara	
--	--	--------------------------------------	--

Agar pesan dakwah benar-benar menyentuh remaja, maka strategi penyampaian harus disesuaikan dengan karakter dan psikologi mereka. Remaja menyukai visual, musik, dan cerita yang emosional. Oleh karena itu, penggunaan video pendek, musik latar yang menyentuh, serta storytelling yang relevan sangat penting. Da'i sebaiknya tidak hanya mengajarkan ajaran, tetapi juga menjadi teman yang memahami dan tidak menghakimi.

3. Peran Da'i Digital sebagai Konselor Spiritual

Dalam era digital, peran da'i meluas menjadi semacam konselor spiritual. Mereka tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga memberi dukungan moral, membangkitkan semangat, dan memulihkan perasaan. Para da'i yang konsisten di media sosial kerap menerima curahan hati dari followers mereka, yang merasa lebih nyaman berbicara lewat pesan pribadi daripada berkonsultasi langsung. Ini menunjukkan bahwa ruang dakwah digital telah menjadi tempat aman bagi remaja dalam mencari bimbingan spiritual sekaligus emosional.¹⁵

Konten dakwah juga memiliki peran dalam pencegahan gangguan mental. Pesan-pesan tentang sabar, syukur, dan tawakal menjadi benteng dari rasa frustrasi dan keputusasaan. Konten yang menyentuh hati dapat mencegah remaja terjerumus dalam pikiran negatif bahkan tindakan bunuh diri. Misalkan pada akun Instagram @quranreview menunjukkan bahwa banyak remaja merasa lebih tenang dan kembali optimis setelah membaca konten-konten positif bernuansa Qur'ani.

Kasus perundungan (bullying) yang sering terjadi di dunia pendidikan juga menjadi perhatian dakwah digital. Banyak da'i mulai membahas isu bullying dan dampaknya terhadap mental korban. Melalui konten bertema para da'i memberikan perlindungan moral kepada korban bullying. Pesan-pesan seperti ini sangat berarti untuk pemulihan psikologis remaja yang terluka.

Dari seluruh uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konten dakwah yang dikemas secara komunikatif, empatik, dan sesuai dengan realitas remaja dapat menjadi sumber dukungan spiritual sekaligus mental yang efektif. Peran dakwah kini tidak hanya

¹⁵ Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal, and Asman Asman, "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 172–83,

menyentuh aspek keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan mental remaja. Di tengah maraknya tekanan digital, dakwah yang menenangkan jiwa dan merangkul perasaan menjadi kebutuhan yang nyata dan relevan.

D. Kesimpulan

Remaja masa kini hidup dalam lingkungan digital yang serba cepat dan penuh tekanan sosial-psikologis. Media sosial, meskipun memberi ruang kreativitas dan informasi, juga menjadi sumber gangguan mental seperti stres, kecemasan, hingga kehilangan arah hidup. Dalam situasi seperti ini, remaja sangat memerlukan dukungan spiritual yang mampu menenangkan jiwa, menumbuhkan makna, serta memberikan kekuatan menghadapi berbagai tantangan emosional.

Konten dakwah yang hadir melalui media sosial terbukti memiliki peran yang strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut. Dakwah digital bukan hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai dukungan psikologis yang membangkitkan harapan, ketenangan, dan optimisme. Dengan pendekatan yang empatik, komunikatif, dan sesuai dengan bahasa serta psikologi remaja, konten dakwah dapat menyentuh sisi terdalam emosi mereka.

Penelitian pustaka yang dilakukan menunjukkan bahwa konten dakwah yang efektif adalah yang mengangkat tema-tema keseharian remaja, menyentuh perasaan, dan tidak menghakimi. Hal ini membuat dakwah digital tidak hanya menjadi sarana ibadah informatif, tetapi juga menjadi bentuk penyembuhan batin bagi remaja yang sedang berada dalam tekanan hidup.

Daftar Pustaka

- Al-banna, Muhammad Rifat, and Moch Ihsan Hilmi. "Analisis Atas Respon Netizen Pada Postingan Akun @ Quranreview Di Instagram." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 17–24.
- Arief, Muhammad Ihsanul, Rusdi Rusli, Gt Muhammad, Irhamna Husin, Universitas Lambung, Mangkurat Banjarmasin, and Kalimantan Selatan. "Fenomena Kajian Dakwah Di Media Sosial Untuk Pencegahan Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 1 (2025): 661–77.
- Creswell, John W. *A Concise Introduction to Mixed Methods Research Second Edition*. London: SAGE Publishing, 2022.
- Maulida, Dhiya Afifah, Najwa Annisa, and Marlia. "Analisis Pengaruh Konten Dakwah Di Sosial Media Terhadap Kejiwaan Gen-Z." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2023 (2023): 1–11.
- Muktarruddin, Ahmad Fauzi dan Muktarruddin. "Dampak Menonton Video Dakwah Di Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengalaman Agama Remaja Masjid Desa Medan Krio." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 2023.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.29398>.
- Nusti, Asmurti, and Hasdi Syahid Kasim. "Efektivitas Konten Dakwah Pada Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 153–59.
- Parhan, Muhamad, Yuni Rahmawati, and Imelda Rara Rahmawati. "Analisis Metode Dan Konten Dakwah Yang Diminati Pada Remaja" 22 (2022): 65–75.
- Rahmah, Noratur, Sayyid Afif, Muhammad Saleh, Nurkhofifah Nurkhofifah, Neiva Zaida Hasanah Saragih, and Haidar Sidqan Alkhalid. "Efektifitas Konten Edukasi Keislaman Di Platform Media Sosial : Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z." *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora* 6 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.2049>.
- Rumata, Fathurrrahman' Arif, Muh. Iqbal, and Asman Asman. "Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 2 (2021): 172–83. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>.

- Rusyda, Safira, Dinda Maharani, Rorencia Fadlyla, Fitria Novarina, and Erwin Kusumastuti. "Pengaruh Dakwah Digital Terhadap Etika Komunikasi Netizen Dalam Dunia Maya: Media Tiktok." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024).
- Salji, Iklima, Inas Dhia Fauziah, Nabila Salma Putri, and Najwa Zalfa Zuhri. "Pengaruh Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Penganutnya." *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4 (2022): 47–57.
- Trisakti, Febby Amelia. "Cyber- Da ' Wah : Narasi Konten Video Sebagai Metode Dakwah Non-Ulama Pada Media Sosial Tiktok." *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3 (2021): 258–71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i3.16645.Cyber->.
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial." ©Tasâmuhs Is Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License 18 (2020): 54–78.